

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan pada kenyataan dan digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif berdasarkan tipe kausalitas adalah jenis penelitian yang memberikan penjelasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari pengertian diatas maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif agar dapat mengetahui pengaruh antara satu atau lebih dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan variabel independen yaitu *intellectual capital* , kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen (variabel bebas), serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen (variabel terikat). Berikut adalah variabel tersebut :

3.2.1 Variabel Independen.

1. *Intellectual Capital* (X₁)

Intellectual capital dapat diartikan sebagai asset yang tidak berwujud pada perusahaan berupa informasi, teknologi dan pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, pengetahuan berhubungan karyawan (*Human Capital*), pengetahuan berhubungan mitra perusahaan (*Customer Capital*) serta pengetahuan berhubungan perusahaan (*Structural Capital*) itu sendiri. Dari ketiga kategori tersebut dapat kita definisikan sebagai pembentuk *intellectual capital* bagi perusahaan.

Intellectual capital yang diukur dengan *value added* yang terbentuk dari penjumlahan *Value added Capital Coefficient*(VACA), *Value added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value added*(STVA) dikembangkan oleh Pulic (2000) berikut penjelasan tahapan-tahapan dan rumusnya :

a. *Value Added* (VA)

Tahap awal adalah menghitung *value added*. Rini (2016) berpendapat bahwa *output* (OUT) merepresentasikan *revenue* adalah semua produk atau jasa yang dijual dipasar, sedangkan

input (IN) adalah seluruh beban yang digunakan untuk mendapatkan *revenue*, beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena dalam proses *value creation*, *intellectual capital* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) dihitung tidak sebagai *cost* dan tidak masuk dalam komponen IN.

Value Added (VA) merupakan perbedaan antara nilai dari output dan input suatu perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan :

OUT : Total Pendapatan diperoleh

IN : Beban Usaha/Operasional dan Non-Operasional serta
Beban Lainnya (Kecuali Beban Karyawan)

VA : *Value Added*

b. *Value Added Capital Coefficient (VACA)*

Tahap selanjutnya merupakan perhitungan *value added capital coefficient (VACA)*. *VACA (value added capital coefficient)* mengindikasikan seberapa banyak nilai baru yang dihasilkan oleh satu unit *capital employed (book value of the net assets of company)* yang diinvestasikan. *VACA* menunjukkan seberapa

sukses suatu perusahaan menggunakan *tangible assets*-nya. *VACA* merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset*.

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* terhadap *value added* perusahaan dan di rumuskan sebagai berikut:

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : Value Added(Output –Input)

Out : Seluruh total pendapatan

In :Beban penjualan dan biaya-biaya lain(selain beban karyawan).

CE :Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

c. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Tahap ketiga merupakan *value added human capital*. *VAHU* juga merupakan nilai koefisien nilai tambah dari *human capital*. *VAHU* menunjukkan berapa banyak *VA* yang dihasilkan dari satu satuan moneter yang diinvestasikan pada tenaga kerja atau karyawan. Rasio

ini menunjukkan kontribusi yang diperoleh dari setiap rupiah yang di investasikan dalam HC terhadap *value added* perusahaan.

Human capital menggambarkan kemampuan kolektif perusahaan untuk dapat memberi solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang ada dalam perusahaan. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Oleh karena itu *VAHU* dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Keterangan :

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : Value Added(Output –Input)

Out : Seluruh total pendapatan

In :Beban penjualan dan biaya-biaya lain(selain beban karyawan).

HC :Beban Karyawan

d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Tahap selanjutnya adalah menghitung *structural capital value added*. *Structural capital* merupakan strukturnya yang mendukung

usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan *STVA* menjadi indikator keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

VA : Value Added(Output –Input)

Out : Seluruh total pendapatan

In :Beban penjualan dan biaya-biaya lain(selain beban karyawan)

SC : VA –HC

HC :Beban Karyawan

e. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Tahap kelima adalah perhitungan *value added intellectual coefficient (VAICTM)*. $VAICTM$ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat dianggap sebagai indikator kinerja bisnis. $VAICTM$ merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu VACA ,VAHU, STVA.

$$\mathbf{VAICTM = VACA + VAHU + STVA}$$

2. Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, pemerintah, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lain.

Menurut (Rini, 2016) Yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud oleh blockholder adalah kepemilikan individu atas nama perorangan yang jumlah kepemilikannya di atas 5 % tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial institusi. Apabila suatu perusahaan mempunyai lebih dari satu kepemilikan institusi, maka kepemilikan saham dapat diukur dengan menghitung jumlah semua saham yang dipegang oleh seluruh pemilik (Rini, 2016).

$$Kp = \frac{JKSPI}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

Kp : Kepemilikan Institusional

JKSPI : Jumlah Kepemilikan saham oleh pihak institusi

JS : Jumlah saham beredar

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan yang di ukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan antara *market value of equity* ditambah dengan hutang (*debt*) dengan *book market value* ditambah dengan hutang (*debt*) Saarse dan Tara (2013) . Berikut formulasi penghitungannya :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{Total Debt}}{\text{EBV} + \text{Total Debt}}$$

Keterangan :

- Q : Nilai Perusahaan
 EMV : Nilai pasar ekuitas (closing price saham x jumlah saham beredar).
 EBV : Nilai buku dari total ekuitas (total aktiva –total hutang).
 Debt : Nilai buku dari total hutang.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

No.	Variabel	Pengukuran
1.	<i>Intellectual Capital</i> (X1)	$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$
2.	Kepemilikan Institusional (X2)	$Kp = \frac{JKSPI}{JS} \times 100\%$
3.	Nilai Perusahaan (Y)	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{Total Debt}}{\text{EBV} + \text{Total Debt}}$

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) Populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponennya periode 2014–2018 sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.2
Daftar perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Astra Internasional Tbk	ASII
2.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	Indo Kordsa Tbk <i>d.h</i> Branta Mulia Tbk	BRAM
5.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
8.	Indospring Tbk	INDS
9.	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h</i> Lippo Enterprises Tbk	LPIN
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11	Nipress Tbk	NIPS
12	Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : www.idx.com

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan pendekatan

purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan Sugiyono (2012). Berikut ini kriteria perusahaan yang akan dipilih menjadi sampel penelitian :

1. Merupakan perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponenya yang terdaftar bursa efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018
2. Perusahaan menerbitkan annual report secara lengkap. Karena dengan menggunakan annual report yang lengkap, diharapkan akan mempermudah memperoleh data-data yang mendukung penelitian.

Tabel 3.3
Kriteria perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan terdaftar di BEI periode 2014 - 2018	13
2.	Perusahaan menerbitkan annual report tidak lengkap periode 2014- 2018	(1)
3.	Jumlah total sampel pada periode penelitian	12
4.	Jumlah sampel perusahaan x tahun	60

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang disajikan diperoleh 12 perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan yang akan menjadi sampel sesuai dengan kriteria dalam penelitian.

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Astra Internasional Tbk	ASII
2.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	Indo Kordsa Tbk <i>d.h</i> Branta Mulia Tbk	BRAM
4.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR

5.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
7.	Indospring Tbk	INDS
8.	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h</i> Lippo Enterprises Tbk	LPIN
9.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10.	Nipress Tbk	NIPS
11.	Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS
12.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat diukur dengan menggunakan numerik atau angka sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa informasi dengan bentuk kalimat verbal yang bukan berupa angka ataupun simbol.

Data penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan subsektor otomotif dan komponenya periode 2014-2018 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dipublikasikan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor otomotif dan komponenya periode tahun 2014 sampai

dengan 2018 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data perusahaan sektor otomotif dan komponennya secara tahunan periode 2014 sampai dengan 2018 melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan.

2. Studi Kepustakaan

Peneliti menguji teori yang diperoleh dari penelitian terdahulu berupa jurnal, maupun situs dari internet sehingga peneliti dapat memahami sumber-sumber tulisan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian bersangkutan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengukur penelitian ini memakai statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : frekuensi, tendensi sentral, (rata-rata), median, modus) disperse (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel peneliti. Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan mendeskripsikan nilai dari variabel intellectual capital, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, pendapat dari (sugiyono, 2015).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2012). Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal Ghozali (2012). Selain menguji dengan menggunakan grafik histogram, uji normalitas residual dihitung dengan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogrof-Sminov dengan tingkat nilai signifikansi 0,005 Ghozali (2012). Jika nilai signifikan yang dihasilkan >

0,005 maka terdistribusi normal dan sebaliknya, jika $< 0,005$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2012).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012) Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya Ghozali (2012). (Ghozali 2012) menjelaskan salah satu cara mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Selain itu juga dapat dihitung dengan uji glejser dengan nilai signifikan $< 0,005$, yang meregres nilai absolute residualnya terhadap variabel independen (Ghozali,2012). Uji glejser mendeskripsikan bahwa apabila dalam meregres absolut residualnya tersebut menunjukkan

variabel dependen maka itu terindikasi adanya heterokedastisitas (Ghozali,2012).

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas Ghozali (2012). Jikadalam suatu regresi menunjukkan homokedastisitas maka itu merupakan model regresi yang baik.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model persamaan regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengankesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghozali (2012:110). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

- a.Nilai DW yang kecil atau dibawah -2 ada korelasi positif.
- b.Nilai DW antara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c.Nilai DW yang besar diatas 2 berarti ada korelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda.Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap

variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Bambang, 2002:211). Variabel independen terdiri dari intellectual capital dan struktur kepemilikan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai perusahaan

β_0 : Konstanta persamaan regresi

β_1 : Koefisien regresi untuk intellectual capital

β_2 : Koefisien regresi Struktur Kepemilikan

X₁ :Intellectual capital

X₂ : Struktur Kepemilikan Institusional

e : Error / variabel pengganggu (residual)

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi R^2

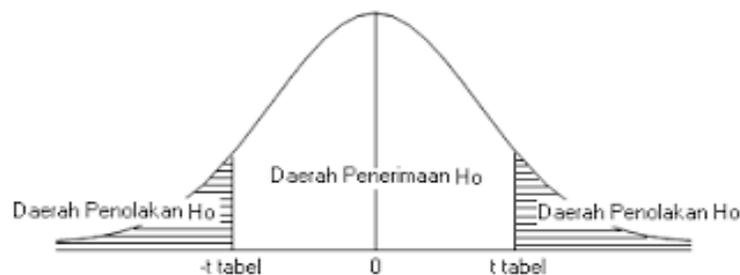
Koefisien determinan ($Adj R^2$) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai $Adj R^2$ berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adj R^2 semakin mendekati angka 0, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2011:97).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variasi variabel dependen Ghozali dan Imam (2011:98). Pada uji statistik t nilai thitung akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (df) = $n-k-1$. kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai t hitung > t table maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika nilai t hitung < t table maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- c. Jika nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak



Gambar 3.1 Kurva Uji t
Sumber : (Sugiyono , 2014)